

The Impact Of Ecotourism Development On Improving The Well-Being Of The Local Community In The Bukit Lawang Area, Bahorok Subdistrict, Langkat Regency

Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Dikawasan Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Mhd Fauzan Hafizh ¹⁾; Ahmad Fadlan ²⁾; Uswatun Hasanah ³⁾

^{1,2,3)} *Universitas Pembangunan Panca Budi*

Email: ¹⁾ muhammadfauzanhafiz20@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [28 Juli 2026]

Revised [19 Oktober 2026]

Accepted [20 Oktober 2026]

KEYWORDS

Ecotourism, Community Well-Being, Income, Bukit Lawang.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi perkembangan ekowisata di kawasan Bukit Lawang serta menganalisis dampak pengembangan ekowisata tersebut terhadap pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert kepada 60 responden masyarakat lokal yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *accidental sampling*. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa daya tarik wisata dikategorikan sangat baik, sementara variabel infrastruktur, partisipasi masyarakat, pengelolaan, serta indikator kesejahteraan berada pada kategori baik. Uji hipotesis secara parsial (Uji t) memperlihatkan nilai $t_{hitung} 14,546 > 2,002 t_{tabel}$ dengan signifikansi 0,000, yang membuktikan secara empiris bahwa pengembangan ekowisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,785 mengindikasikan bahwa variasi tingkat kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh efektivitas pengelolaan program ekowisata sebesar 78,5%, sedangkan 21,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

ABSTRACT

This study aims to describe the state of ecotourism development in the Bukit Lawang area and to analyze the impact of this ecotourism development on the income and economic well-being of the local community in Bahorok Subdistrict, Langkat Regency. A descriptive quantitative approach was used. Data collection was conducted by distributing a Likert-scale questionnaire to 60 local community respondents, selected using the Slovin formula and accidental sampling. Data analysis was performed using descriptive statistics and simple linear regression analysis with the aid of SPSS. The results of the descriptive statistical analysis indicate that tourism attractiveness is categorized as "very good," while the variables of infrastructure, community participation, management, and welfare indicators fall into the "good" category. A partial hypothesis test (t-test) showed a calculated t-value of $14.546 > 2.002 t\text{-table}$ with a significance level of 0.000, which empirically proves that ecotourism development has a positive and significant effect on the well-being of the local community. The coefficient of determination (R^2) of 0.785 indicates that 78.5% of the variation in community welfare levels is determined by the effectiveness of ecotourism program management, while the remaining 21.5% is influenced by other factors outside the model.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Pasca pandemi Covid-19, sektor pariwisata mulai menunjukkan pemulihan yang signifikan dan kembali berkontribusi terhadap peningkatan devisa, penyerapan tenaga kerja, serta pemerataan pendapatan masyarakat. Dalam konteks pembangunan daerah, pariwisata juga berperan sebagai penggerak ekonomi lokal yang mendorong pertumbuhan sektor lain seperti perdagangan, transportasi, dan industri kreatif. Peningkatan aktivitas ekonomi ini sejalan dengan pandangan bahwa pemanfaatan inovasi dan adaptasi sektor usaha pasca-pandemi sangat krusial dalam memperkuat daya jual komoditas masyarakat (Fadlan, 2023).

Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam dan keanekaragaman budaya yang tinggi memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata berbasis keberlanjutan atau ekowisata. Ekowisata tidak hanya menitikberatkan pada aspek rekreasi, tetapi juga pada prinsip konservasi lingkungan, pelestarian budaya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, sehingga menjadi strategi penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Merdeka, 2025). Di tingkat regional, keberadaan destinasi alam seperti ekowisata terbukti memberikan kontribusi yang positif dalam

memperluas lapangan pekerjaan sekaligus menambahkan pemasukan bagi masyarakat lingkaran destinasi (Paramita & Ritonga, 2023).

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata adalah Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Kawasan ini terkenal sebagai gerbang masuk ke Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dan menjadi habitat alami orangutan Sumatera yang menjadi daya tarik utama wisatawan domestik maupun mancanegara. Keberadaan ekowisata berbasis masyarakat di Bukit Lawang ini menuntut kesiapan kapasitas pemandu wisata lokal melalui program pendampingan yang berkelanjutan agar pelayanan yang diberikan kepada wisatawan dapat berjalan optimal (Ratno, 2025).

Namun, kondisi pendapatan masyarakat di sekitar Bukit Lawang saat ini masih fluktuatif dan belum merata, yang menunjukkan bahwa manfaat ekonomi pariwisata belum sepenuhnya dirasakan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini serupa dengan fenomena di beberapa daerah lain, di mana aspek ekonomi pariwisata terkadang belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ekowisata berbasis masyarakat apabila jumlah kunjungan wisatawan masih cenderung rendah dan tidak stabil (Putri, 2022). Kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi sangat ditentukan oleh kemampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar serta mengelola kondisi sosial ekonominya sendiri (Fadlan, 2025). Masalah fluktuasi ini sering kali dipicu oleh keterbatasan infrastruktur dan akses jalan utama menuju objek wisata yang mengalami kerusakan parah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dampak nyata dari pengembangan ekowisata terhadap tingkat kesejahteraan dan pendapatan ekonomi masyarakat lokal di kawasan Bukit Lawang.

LANDASAN TEORI

Pengertian Ekowisata

Pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi, dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Ekowisata tidak sekadar menikmati pemandangan alam, tetapi juga mengandung muatan edukasi dan pelestarian lingkungan dengan tetap memperhatikan batas daya tampung ekologis suatu kawasan destinasi (Soendjotoe, 2021). Di Indonesia, regulasi mengenai pedoman ekowisata menggarisbawahi bahwa kegiatan wisata alam harus berorientasi pada dukungan usaha konservasi sumber daya alam serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal secara langsung. Keberhasilan instrumen ekowisata ini dalam jangka panjang sangat bergantung pada persepsi positif masyarakat serta adanya dukungan sinergis dari pemerintah (Sayektiningsih, 2019).

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi di mana kebutuhan dasar individu dan keluarga dalam masyarakat terpenuhi dengan baik, baik dari segi ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial. Indikator kesejahteraan ini berkaitan erat dengan latar belakang ekonomi keluarga yang menentukan kemampuan dalam mengakses fasilitas hidup produktif (Fadlan, 2022). Dalam teori ekonomi makro, pendapatan masyarakat merupakan jumlah total penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Mankiw, 2018). Pendapatan tersebut mencakup seluruh penerimaan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi selama periode tertentu, seperti upah, gaji, sewa, maupun keuntungan usaha (Sukirno, 2006).

Dampak Ekowisata Terhadap Ekonomi Lokal

Aspek ekonomi dalam sebuah ekowisata merupakan salah satu indikator terpenting yang mencerminkan keberlanjutan pengelolaan pariwisata. Kegiatan pariwisata yang dikelola secara optimal di kawasan wilayah alami dapat mendatangkan keuntungan ekonomi berupa penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta perubahan positif di bidang sosial-ekonomi masyarakat (Permono, 2019). Sektor ekowisata ini terbukti bertindak sebagai salah satu instrumen pembangunan ekonomi hijau (*green economy*) yang mampu mendorong peningkatan ekonomi di tingkat lokal melalui pemanfaatan potensi kekayaan alam dan budaya secara bijaksana.

Berdasarkan tinjauan empiris, penelitian terdahulu mengenai topik ini menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian Eski Aditya dkk. (2023) serta Sudirman & Sitepu (2019) menyimpulkan bahwa ekowisata Bukit Lawang memberikan dampak ekonomi yang positif bagi penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat. Namun, terdapat pula studi komparatif seperti penelitian Sukuryadi dkk. (2021) pada ekowisata mangrove yang menyimpulkan bahwa program ekowisata belum berdampak signifikan bagi ekonomi masyarakat akibat pengelolaan yang kurang optimal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Pengembangan ekowisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di kawasan Bukit Lawang.

METODE PENELITIAN

Menguji hubungan antarvariabel secara ilmiah, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dipusatkan secara sengaja (purposive) di Kawasan Ekowisata Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung terhitung sejak bulan September 2025 hingga Juni 2026.

Populasi dalam penelitian mencakup seluruh masyarakat lokal yang tinggal dan bekerja di sektor penunjang ekowisata Bukit Lawang (pelaku UMKM, pemilik homestay, pemandu wisata, dan pedagang) yang jumlah totalnya diperkirakan sebanyak 150 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan Rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan (error tolerance) sebesar 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0.10)^2} = \frac{150}{1 + 15} = \frac{150}{16} = 9.375 \approx 10$$

Pengumpulan data primer dilakukan melalui instrumen kuesioner terstruktur dengan menggunakan Skala Likert (rentang skor 1-5). Pengujian keabsahan instrumen mencakup Uji Validitas menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dan Uji Reliabilitas menggunakan batasan *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas), serta analisis regresi linier sederhana dengan persamaan dasar sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana Y menyatakan Kesejahteraan Masyarakat dan X mewakili Pengembangan Ekowisata. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t secara parsial serta koefisien determinasi R^2 dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian dan Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian validitas, seluruh butir pernyataan pada variabel Pengembangan Ekowisata (X) dan Kesejahteraan Masyarakat (Y) memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu 0,2542, sehingga instrumen dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,912 untuk variabel X dan 0,948 untuk variabel Y, yang berada jauh di atas batas standar minimal 0,60, mengindikasikan bahwa seluruh instrumen riset sangat konsisten. Untuk uji normalitas data residual menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,941 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, mengonfirmasi bahwa data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji t

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, parameter model regresi linier sederhana diringkas pada tabel berikut:

Tabel 1. Regresi Linier Sederhana dan Uji t

Model	Koefisien Regresi (β)	Std. Error	t_{hitung}
(Constant)	-1,462	2,723	-0,537
Pengembangan Ekowisata (X)	1,233	0,085	14,546

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan nilai koefisien di atas, diperoleh model persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -1,462 + 1,233X$$

Persamaan tersebut menerangkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada program Pengembangan Ekowisata (X), diprediksi akan menaikkan tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar 1,233 satuan. Melalui Uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,546 > t_{tabel} 2,002, dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai Sig < 0,05, maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a , yang secara ilmiah membuktikan pengaruh positif dan signifikan dari pengembangan ekowisata terhadap peningkatan kesejahteraan warga setempat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis nilai *R Square* ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,886	0,785	0,781	3,131

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Nilai *R Square* yang didapat sebesar 0,785 mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel Pengembangan Ekowisata (X) dalam menerangkan variabilitas tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Bukit Lawang tergolong dominan dan sangat kuat, yaitu sebesar 78,5%. Sementara sisa variasi sebesar 21,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiologis maupun indikator makroekonomi lain di luar model penelitian.

Hasil analisis data membuktikan secara empiris bahwa program pengembangan ekowisata memiliki implikasi nyata dalam mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal Bahorok. Hubungan kuat antara kedua variabel ini $R = 0,886$ mengonfirmasi bahwa arah pembangunan pariwisata yang menitikberatkan kelestarian alam TNGL serta daya tarik orngutan Sumatera mampu menciptakan *multiplier effect* bagi perekonomian lokal. Kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara memicu terjadinya permintaan langsung (*direct demand*) terhadap fasilitas akomodasi, pemanduan trekking, kuliner, dan komoditas UMKM di lapangan. Integrasi tata kelola wisata yang optimal terbukti menggeser dan memperbaiki struktur pendapatan masyarakat secara linear dari sektor pertanian konvensional menuju sektor jasa pariwisata berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan Ekowisata (X) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). Pembuktian ini didasarkan pada hasil Uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 14,546, jauh lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,002, serta nilai signifikansi yang mutlak sebesar 0,000 (di bawah nilai $\alpha = 0,05$). Arah pengaruh yang positif ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 1,233 pada persamaan regresi $Y = -1,462 + 1,233X$, yang mengindikasikan bahwa setiap optimalisasi atau peningkatan pelaksanaan program pengembangan ekowisata akan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat secara nyata dan linier.
2. Kontribusi Pengaruh Pengembangan Ekowisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat berada pada kategori yang sangat kuat dan dominan. Melalui hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,785. Hal ini menunjukkan bahwa variasi naik turunnya tingkat kesejahteraan hidup masyarakat di lokasi penelitian ditentukan oleh efektivitas dan keberhasilan pengelolaan program ekowisata sebesar 78,5%. Sementara sisa persentase kontribusi sebesar 21,5% dijelaskan oleh faktor-faktor sosiologis maupun indikator ekonomi lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa saran yang dapat diberikan, adalah:

1. Bagi Pengelola Destinasi dan Pemerintah Daerah, mengingat kontribusi ekowisata sangat dominan (78,5%) terhadap kesejahteraan warga, disarankan agar pihak pengelola pariwisata berkolaborasi dengan instansi terkait untuk memperluas program pemberdayaan masyarakat terstruktur. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemberian pelatihan sertifikasi pemandu wisata, manajemen pengelolaan

- pondok wisata (homestay), serta fasilitasi akses pemasaran digital bagi produk kerajinan dan kuliner lokal agar jangkauan pasar ekonomi kreatif semakin luas.
2. Bagi Masyarakat Lokal, diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keasrian ekosistem pariwisata. Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan keramahan lokal secara langsung merupakan aset utama yang menjamin keberlanjutan roda ekonomi berbasis pariwisata ini dalam jangka panjang.
 3. Penelitian ini menunjukkan adanya variasi sebesar 21,5% yang dipengaruhi oleh variabel di luar model regresi linier sederhana ini. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan tema sejenis, disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel independen potensial lainnya, seperti peranan modal sosial (social capital), dukungan kebijakan regulasi makro pemerintah, kesiapan infrastruktur digital, atau tingkat pendidikan formal masyarakat setempat.
 4. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk dapat memperluas cakupan wilayah penelitian atau menambah jumlah sampel responden guna memperkuat tingkat generalisasi hasil penelitian pada konteks destinasi ekowisata yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlan Ahmad, Mohammad Yusuf, Herurel Pernanda. 2023. The Effect of Using Digital Technology on the Selling Power of MSMEs Products After the Covid-19 Pandemic at Klambir V Kebun Village. *Best Journal of Administration and Management (BEJAM)*. Vol 1. No 4.
- Fadlan Ahmad, Suhendi, Atika Widya. 2025. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Financial Knowledge Terhadap Literasi Keuangan Generasi Z Di SMK PAB 2 Helvetia. *Journal of Management Economic, and Accounting*. Vol 4. No 2.
- Fadlan Ahmad. 2022. Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga Dan Biaya Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Linggabayu. *Jurnal Pamator*. Vol 15. No 1
- Husna Faizah Khotimatul. 2022. Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan Wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Economics Research and Policy Studies*. Vol. 2 No. 2.
- Hutahaeen Ezra Gabriella, Gene H.M. Kapantow, dan Jenny Baroleh. 2024. Dampak Ekowisata Mangrove Terhadap Pendapatan keluarga Di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *AGRIRUD*. Vol.6 No. 1.
- Mankiw, N. Gregory. 2018. *Principles of Economics*. Boston: Cengage Learning.
- Merdeka RD.Hera. Khazinatul Khaeriah Amir Hamzah Tival Godoras Teti Rahmawati Raden Asri Kartini Yosi Erfinda Sayid Abas Nikem Kurnia Ningsih Adi Putra Arniwita Eko Sudarmanto. 2025. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Banten: Minhaj Pustaka.
- Muhammad, Agus Widarjono. 2020. Dampak Pengembangan Ekowisata Kalitalang Terhadap Perekonomian Masyarakat.
- Nurhajati Nunun. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung).
- Paramita Pratitya, Roozana Maria Ritonga. 2023. Analisis Pengaruh Ekowisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Ekowisata Keranggan Tangerang Selatan. Vol. 6 No. 2
- Permono Eki, Arfida BR, M. Sri Wahyudi. 2019. Dampak Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Wisata Air Terjun Kota Batu. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 3 No. 1.
- Putri Emmita Devi Hari, Atun Yulianto, Dyah Mustika Wardani, Lilik Edi Saputro. 2022. Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pariwisata*. Vol. 27 No. 3.
- Ratno Puji, Usman Nasution, Marsal Risfandi, Zulfan Heri. 2025. Pendampingan Tour Guide Objek Wisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. *Abdimas Galuh*. Vol. 7 No. 2.
- Sari Dewi Mira, Daniel Itta, dan Muhammad Naparin. 2022. Pengaruh Ekowisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Goa Lowo Desa Tegalrejo Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Sylva Scintae*. Vol. 5 No. 5.
- Sayektiningsih Tri, Ardiyanto W. Nugroho, Ishak Yassir, Ulfah K. Sari, Amir Ma'ruf, Mukhlisi, Adi Surya, dan Suryanto. 2019. Persepsi Masyarakat Tentang Dampak Ekowisata Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Ekowisata Di Teluk Balikpapan, Kalimantan Timur. *Jurnal Wasian*. Vo. 6 No. 1.
- Soendjotoe Kissinger M. Arief, Abdi Fithria Khairun Nisa. 2021. *Ekowisata dan Jasa Lingkungan*. Banjarbaru: CV Bangubeing Cipta Sejahtera.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sultan, Heffi Christya Rahayu, Purwiyanta. 2023. Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. Vol. 5 No. 1.

- Syahputri Addini Zahra, Fay Della Fallenia, Ramadani Syafitri. 2023. Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 2 No 1.
- Todaro, Michael P., & Stephen C. Smith. 2015. *Economic Development*. New York: Pearson.
- Wulandari Adelia Retno, Ihsannudin, Mardiyah Hayati. 2022. Pengaruh Ekowisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Pantai Taman Kili Kili Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*. Vol.23 No.1.
- Zidan Moch. Alfi Noordin, Rayhana Nasywa Tsabita. 2025. Bagaimana Ekowisata Berkelanjutan Di Indonesia Meningkatkan Konservasi Alam Dan Ekonomi Lokal. UGM Online Website.